

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi pilar dalam pengembangan sumber daya manusia dalam suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa akan bergantung kepada sumber daya manusianya sendiri, kualitas sumber daya manusia dalam segi pendidikan akan sangat berpengaruh dalam pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan tentunya menjadi salah satu bagian yang mendasar pada manusia untuk menjadikan sebuah bekal ilmu bagi dirinya ataupun untuk oranglain. Harus ada generasi bangsa yang cukup mumpuni agar dapat bersaing di dalam era globalisasi.

Berbicara mengenai bersaing dalam era globalisasi tentunya sangat erat kaitannya dengan peranan pendidikan. Teknologi dan informasi yang semakin canggih akan berjalan beriringan dengan dunia pendidikan. Pendidikan salah satu hal yang tidak dapat lepas dalam kehidupan manusia bahkan suatu bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan, undang-undang tersebut maka sangat tergambar bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Jalur pendidikan umumnya terdapat 3 macam bagian dan diantara satu dengan yang lainnya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Selain, pendidikan formal tentunya pendidikan non formal dan pendidikan informal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan masyarakat. Senada dengan yang di jelaskan oleh Marzuki (2010, hlm. 137) bahwa “Proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula”. Dengan itu, tergambar bahwa peranan pendidikan non formal mempunyai suatu bagian yang tidak dapat dilepaskan di dalam dunia pendidikan.

Terdapat beberapa satuan Pendidikan Non Formal maupun program Pendidikan Non Formal yang tujuannya adalah agar dapat memandirikan masyarakat dengan diberikan berbagai macam keterampilan hidup tanpa memandang usia agar dapat meningkatkan taraf ekonomi yang lebih baik lagi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik BPS (2015) menyatakan bahwa tahun 2015 angka partisipasi kasar menurut Kabupaten Bandung Barat dalam jenjang pendidikan terdapat 108.58 APK/SD, 93.18 APK/SMP, 58.30 APK/SMA, 7,94 APK/PT. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menunjukkan bahwa masih belum meratanya angka partisipasi kasar jenjang pendidikan di Kabupaten Bandung Barat. Menangani hal tersebut tentunya harus ada jalan keluar yang harus dilakukan pemerintah agar dalam aspek pendidikan diharapkan akan lebih merata dan untuk menangani hal tersebut salah satu cara pemerintah yang dilakukan adalah dengan adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) salah satu satuan yang ada di jalur Pendidikan Non Formal didalamnya terdapat berbagai program yang sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Salah satu program yang dilaksanakan dalam setiap lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yaitu program kesetaraan Paket A, B dan C. Pendidikan kesetaraan penyelenggaraannya didasarkan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 yang berbunyi: “Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Program kesetaraan Paket C atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) di jalur pendidikan formal ini ditujukan pada peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya hingga SMP karena berbagai faktor mulai dari faktor ekonomi maupun lingkungan menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak melanjutkan sekolah, putus sekolah, tidak lanjut sekolah. Dengan, adanya program kesetaraan Paket C di beberapa PKBM membantu dan dapat memfasilitasi masyarakat agar pendidikan dapat berlanjut hingga dapat mencapai lebih dari wajib belajar 9 tahun.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Suryadi (2012, hlm. 125) bahwa penyelenggaraan pendidikan non formal bertujuan untuk:

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya; (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi; dan (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh jalur pendidikan formal.

Menyelenggarakan pendidikan kesetaraan tentunya mempunyai beberapa kriteria yang harus dilakukan di dalam penyelenggaraannya. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional agar pendidikan kesetaraan dapat memenuhi standar proses, standar isi dan standar penilaian pendidikan untuk dapat sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pencapaian standar tersebut dapat didukung dengan diadakannya kegiatan antara lain: (1) Sistem pendataan harus dikembangkan dan ditata; (2) Diadakannya penataan sistem dan pengembangannya; (3) Rintisan penyelenggaraan, pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan sudah semestinya dikembangkan; (4) Adanya BOP untuk penyelenggaraan paket A, paket B dan paket C; (5) Diadakannya promosi, fasilitasi dan sosialisasi.

Penyelenggaraan kesetaraan pada umumnya seringkali dilakukan pada PKBM konvensional dengan adanya program kesetaraan dapat membantu peserta didik yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah agar mendapatkan ijazah yang setara dengan SD, SMP maupun SMA dalam sekolah formal. Tetapi, bukan berarti dengan adanya PKBM konvensional dilalui tanpa adanya hambatan. Peserta didik harus meluangkan dan membagi waktu antara kerja dan mengikuti program kesetaraan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan dapat memenuhi kompetensi yang telah ditentukan oleh pihak penyelenggara. Karena, tentunya untuk mengikuti program kesetaraan harus di ikuti dengan sungguh-sungguh bukan hanya sekedar formalitas belaka agar mendapatkan ijazah yang setara dengan pendidikan formal, sama halnya dengan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di pendidikan formal. Dilansir dari berita *online* (<http://kabar24.bisnis.com>) menyatakan bahwa menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu Muhadjir Effendy pada saat meninjau pelaksanaan UNBK Pendidikan Kesetaraan Program Paket C pada tahun 2017 “Kualitas penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) untuk

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan kesetaraan juga semakin baik dan tidak diragukan lagi, sebab seringkali masih dianggap hanya sebagai formalitas, padahal mereka menjalani UN dengan bersungguh-sungguh”.

Penyelenggaraan pendidikan program kesetaraan paket C pada setiap PKBM tentunya bukan dilalui dengan tanpa adanya hambatan. Beberapa hambatan yang seringkali dialami baik dari pihak penyelenggara yang kurang memenuhi standar sarana dan pra sarana ataupun tutor yang tidak hadir pada saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan berlangsung. Di dalam internal peserta didik bahkan seringkali tumbuh rasa malas mengikuti program kesetaraan paket C dikarenakan harus membagi waktu antara kerja dan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di PKBM. Maka, untuk dapat meminimalisir hambatan yang terjadi pada saat menyelenggarakan program kesetaraan paket C pada PKBM konvensional dirancang dan dikembangkan sebuah program pendidikan kesetaraan program paket C *online* (daring) dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini. Selain itu, dapat memenuhi kebutuhan warga belajar yang tidak dapat mengikuti program kesetaraan paket C di PKBM konvensional dengan berbagai alasan dari rasa malas, tidak dapat membagi waktu ataupun karena letak PKBM konvensional yang jaraknya cukup jauh dari rumah ataupun tempat bekerja peserta didik.

Suryadi (2012, hlm. 124) menyatakan bahwa pendidikan non-formal (PNF) adalah sebuah pendidikan yang diadakannya di luar sistem persekolahan maupun perguruan tinggi dengan kegiatan proses pembelajaran yang tidak berjenjang dan berkelanjutan. Adapun ciri yang dapat membedakan antara pendidikan non formal dan pendidikan formal bahwa terlihat dari program pendidikan yang luwes karena waktu, durasi belajar, tempat, umur peserta didik, konten pelajaran, cara penyelenggaraan hingga cara mengevaluasi hasil belajar. PKBM *online* (daring) di dalam menyelenggarakan program kesetaraan paket C membuktikan bahwa proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak harus bertempat di sebuah ruangan atau waktu yang tidak fleksibel di dalam pendidikan formal. Terlihat, di dalam cara penyelenggaraan pembelajarannya menggunakan teknologi dan internet ataupun jaringan.

PKBM Melati Jayagiri Lembang mengadakan beberapa program pendidikan non formal salah satunya adalah pendidikan kesetaraan program paket C *online* (daring) dibawah naungan PP PAUD dan DIKMAS Jawa Barat. Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

daring. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari *online* menjadi daring yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. (Model Pembelajaran Paket C *online* (daring) PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat, 2016, hlm. 2).

Dalam proses pembelajaran program paket C *online* (daring) tentunya menggunakan koneksi internet dimana jaringan yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya senada dengan yang diungkapkan oleh Darmawan (2012, hlm. 297) menyebutkan bahwa pengertian jaringan adalah ilmu pengetahuan komputer sistem koneksi, dan program komputer mata rantai dua atau lebih komputer.

Di dalam perencanaan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C *online* (daring) terdapat aplikasi pembelajaran yang dikembangkan memiliki feature: (1) Pendaftaran *online*; (2) Pembelajaran; (3) Penilaian; (4) Raport untuk aplikasi pembelajaran dapat diakses di [http://pkbmonline\(daring\).kemdikbud.go.id](http://pkbmonline(daring).kemdikbud.go.id) dan aplikasi untuk video *conference* dapat diakses di <http://seamolec.webex.com>.

Cara penyelenggaraan pendidikan kesetaraan program paket C *online* (daring) ini dilakukan melalui cara memanfaatkan teknologi yang semakin canggih yaitu dengan menggunakan aplikasi *video conference* dapat diakses di <http://seamolec.webex.com> ataupun dapat di *download* di *Playstore* untuk pengguna android. Dengan persentase pembelajaran 70% mandiri dan 30% tatap muka yang ditentukan oleh pihak penyelenggara tentunya diberikan dalam beberapa metode agar proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dihasilkan dapat berjalan secara maksimal dan kompetensi yang telah ditetapkan akan tercapai. Untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik untuk warga belajar program kesetaraan paket C dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah penyelenggaraan (sistem), kurikulum (silabus, rpp, bahan ajar dan metode), media diantaranya adalah *powerpoint* (PPT), *whiteboard animation* (WBA) dan *screencast o matic* (SOM), bagian terakhir dalam program kesetaraan paket C adalah evaluasi.

Pertama, proses pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran tutorial dalam hal ini tutor akan menjelaskan bahan materi yang telah dijadwalkan melalui media pembelajaran diantaranya adalah *powerpoint* (PPT), *whiteboard animation* (WBA), dan *screencast o matic* (SOM). Akan tetapi, walaupun pembelajaran yang dilakukan bersifat *online* (daring) untuk menjadi tutor mempunyai harus memenuhi standar kualifikasi pendidik yang telah ditetapkan. Tutor menyampaikan bahan materi yang

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah dijadwalkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran melalui aplikasi yang telah di download di *Playstore* bernama *WEBEX* atau dapat diakses melalui <http://seamolec.webex.com>. Kedua, proses pembelajaran *online* (daring) ini menggunakan metode tatap muka setelah tutor menyampaikan bahan materi kepada peserta didik kemudian akan dibuka sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini yang dapat langsung bertatap muka antara peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan disetujui untuk mengungkapkan pertanyaan ataupun tambahan dengan tutor. Ketiga, dengan adanya pembelajaran mandiri dapat dilakukan di situs *web* yang bernama *SIAJAR* adalah sebuah aplikasi *Learning Management System* yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh dan situs *web* ini memiliki konten yaitu bahan materi yang telah diajarkan oleh tutor sebelumnya ataupun bahan materi yang belum diajarkan oleh tutor sebelumnya. Penilaian terhadap pembelajaran mandiri ini rupanya tidak sembarang karena akan diberlakukan absen otomatis untuk tutor ataupun peserta didik yang mengakses situs *web SIAJAR* ini dengan menggunakan *id* yang telah diberikan oleh pihak penyelenggara.

Kegiatan yang digunakan oleh program kesetaraan paket C *online* (daring) mengacu pada Permendiknas No 14 tahun 2007 yaitu kegiatan belajar mandiri merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik atau disesuaikan dengan kebutuhan, kesempatan, penyelesaian dan ketuntasan yang diatur oleh peserta didik. Selain itu, program kesetaraan paket C *online* (daring) meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dengan interaksi yang langsung digunakan untuk kegiatan tutorial dalam meningkatkan pemahaman materi yang sulit, memberi penguatan kepada peserta didik dengan motivasi, untuk meningkatkan ketuntasan belajar serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Mengacu pada Permendiknas No 14 tahun 2007 tentang kegiatan belajar mandiri tentunya diterapkan dalam program kesetaraan paket C *online* (daring) ini dengan bukti adanya persentase pembelajaran dalam strategi pembelajaran *online* (daring) 70% mandiri dan 30% tatap muka. Dengan hal ini, peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri pada situs *web SIAJAR* guna mencapai persentase pembelajaran *online* (daring) 70% secara mandiri.

Penentuan persentase pembelajaran *online* (daring) 70% secara mandiri tentunya berperan penting untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Peserta didik dituntut untuk bertanggungjawab terhadap proses

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang sedang dijalani walaupun proses pembelajaran dilakukan melalui strategi pembelajaran *online* (daring) bukan berarti dengan penetapan persentase 70% belajar secara mandiri peserta didik dilepas begitu saja. Akan tetapi, pihak penyelenggara ikut memantau terhadap proses kegiatan belajar mandiri dengan cara absen secara otomatis dalam situs *web SIAJAR*.

Pentingnya kemandirian belajar peserta didik pada program paket c *online* (daring) merupakan tuntutan dari langkah-langkah yang harus dilaksanakan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kamal (2015, hlm. 57) menyatakan bahwa kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik, peserta didik yang mandiri belajar berarti peserta didik tersebut memiliki sifat dan perilaku, merasakan sesuatu, bernalar dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Semangat kemandirian peserta didik yang tumbuh dari dalam diri peserta didik itu sendiri tidak menutup kemungkinan akan memunculkan hasil belajar yang baik.

Tentunya setelah program kesetaraan paket C *online* (daring) berjalan perlu adanya tindak lanjut bagi pihak penyelenggara. Salah satunya adalah dengan melihat efektivitas strategi pembelajaran *online* (daring) dalam hal penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Efektivitas dalam penelitian ini ditandai dengan kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C dengan menggunakan strategi pembelajaran individual melalui *online* (daring). Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Maka dari itu, peneliti bermaksud meneliti mengenai Efektivitas Strategi Pembelajaran Individual Melalui *online* (daring) dan Kemandirian Belajar Peserta Didik.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum merumuskan masalah, peneliti melakukan identifikasi terlebih dahulu berdasarkan hasil latar belakang, hasil identifikasi tersebut adalah:

1. Rendahnya minat untuk mengikuti program kesetaraan paket C pada PKBM yang menggunakan pendekatan konvensional dikarenakan terbentur oleh pembagian waktu berkerja dan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Strategi yang digunakan oleh pihak penyelenggara program kesetaraan paket C pada PKBM yang menggunakan pendekatan konvensional tidak sesuai dengan usia peserta didik.
3. Hambatan dalam proses pembelajaran terkadang pada jaringan internet yang kurang optimal pada saat kondisi tertentu, sehingga proses pembelajaran harus ditunda dan melakukan pengulangan jadwal pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti membuat rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran individual *online* (daring) dan kemandirian belajar peserta didik?” Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana strategi pembelajaran individual melalui *online* (daring) dalam program kesetaraan paket C di PKBM Melati Jayagiri Lembang?

1. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik pada program kesetaraan paket C dengan menggunakan strategi pembelajaran individual melalui *online* (daring) di PKBM Melati Jayagiri Lembang?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pada proses pembelajaran individual melalui *online* (daring) dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada program kesetaraan paket C di PKBM Melati Jayagiri Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran individual melalui *online* (daring) dan kemandirian belajar peserta didik. Sehingga tujuan dari pertanyaan penelitian adalah:

1. Menganalisis strategi pembelajaran individual melalui *online* (daring) dalam program kesetaraan paket C di PKBM Melati Jayagiri Lembang.
2. Menganalisis kemandirian belajar peserta didik pada program kesetaraan paket C dengan menggunakan strategi pembelajaran individual melalui *online* (daring) di PKBM Melati Jayagiri Lembang.
3. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat pada proses pembelajaran individual melalui *online* (daring) dalam meningkatkan

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemandirian belajar peserta didik pada program kesetaraan paket C di PKBM Melati Jayagiri Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi keilmuan dalam bidang pendidikan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan kesetaraan paket c. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang efektivitas strategi pembelajaran individual melalui *online* (daring) dan kemandirian belajar peserta didik.
 - b. Bagi PKBM Melati Jayagiri Lembang, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan rujukan bagi lembaga khususnya tim pengembang untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dalam menggunakan strategi pembelajaran individual melalui *online* (daring).
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau bahan referensi bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap aspek yang sama namun dalam kajian yang berbeda.

1.5 Sktruktur Organisasi Skripsi

Sistematika ini adalah gambaran dari setiap bab yang tertera di dalam skripsi yang telah disusun oleh penulis. Sistematika yang penulis ungkapkan di dalam skripsi ini berdasarkan buku Panduan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2016, hlm.20-31). Sistematika penulisan skripsi yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya adalah latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sktruktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi mengenai konsep dan teori yang berkaitan ataupun mendukung mengenai permasalahan yang diajukan, penelitian terdahulu dan posisi teoritis peneliti.

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III Metode Penelitian, berisikan mengenai desain penelitian yang disusun oleh peneliti, partisipan serta tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, membahas mengenai deskripsi lokasi penelitian, hasil analisis lapangan dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisikan simpulan yang menjadi penjelasan terakhir di dalam skripsi yang telah penulis susun serta rekomendasi.

Nurul Damayanti, 2018

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL MELALUI ONLINE (DARING) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu